

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi. Dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Sebagaimana diketahui tujuan utama koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat (peraturan.go.id, 2012).

Peran koperasi simpan pinjam sangatlah penting maka tidak heran bila koperasi selalu kita jumpai dimana mana khususnya di daerah perkotaan bahkan di daerah terpencil sekalipun kita dapat menjumpai koperasi. Koperasi simpan pinjam memperoleh modal dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggota koperasi. Kemudian modal yang terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota koperasi yang memerlukan pinjaman uang. Koperasi berusaha untuk dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari anggotanya. Salah satu unit usaha koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Pemberian kredit merupakan suatu usaha koperasi yang paling cocok, maka koperasi perlu memberikan penilaian terhadap anggotanya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Menurut (peraturan.go.id, 1998) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu

tertentu dengan pemberian jasa. Dengan pemberian kredit tersebut, diharapkan dapat dimanfaatkan anggotanya sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Koperasi Kredit Sejahtera merupakan salah satu koperasi primer yang bergerak di bidang simpan pinjam yang melayani pinjaman bagi seluruh karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII (PTPN7) Bandar Lampung, khususnya para pensiunan perusahaan. dengan banyaknya pengajuan pinjaman, sehingga pihak koperasi membutuhkan sebuah sistem yang dapat memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan pengajuan pinjaman pada anggotanya (sejahtera, 2006).

Terkait dengan proses pinjaman tersebut, banyak dari anggota yang pemohon kredit sering mengeluhkan proses pengajuan kredit yang lama dan terlalu berbelit-belit. Pada saat ini, batas waktu maksimal dari tahap pendaftaran sampai dengan tahap realisasi kredit, yang ditetapkan oleh Pihak Manajemen yaitu maksimum 7 (tujuh) hari kerja. Dilihat dari sisi Bank, dengan meningkatnya *rasio* kredit yang menunggak, membuat Pemrakarsa Kredit harus lebih hati-hati dan selektif dalam memberikan kredit kepada anggotanya, sedangkan Koperasi dituntut untuk menutup target realisasi kredit setiap bulannya dan juga faktor persaingan yang semakin ketat antar koperasi pesaing lainnya. Hal ini menjadikan para pemrakarsa kadang memutus kredit tanpa memperhatikan aspek-aspek resiko kredit yang seharusnya konsisten diterapkan. Pentingnya kualitas pelayanan pada koperasi sangat mempengaruhi dalam kemajuan anggota koperasi, salah satunya kecepatan serta ketepatan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit bagi Anggota atau calon peminjam. Dengan demikian dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan (SPK) berbasis web yang dapat memberikan informasi

secara cepat terkait dengan kriteria pemohon, sehingga mampu meminimalisasi kredit menunggak atau macet.

Salah satu metode SPK yang dapat membantu untuk mendukung dalam pengambilan keputusan adalah metode *Analytical Hierachy Process* (AHP), memberikan kemudahan dengan penilaian kriteria majemuk dengan suatu kerangka berpikir yang *komprehensif* pertimbangan proses hirarki yang kemudian dilakukan perhitungan bobot untuk masing – masing kriteria dalam menentukan kelayakan pemberian pinjaman yang akan menghasilkan *Credit Risk Scoring* (CRS) untuk menentukan kelayakan calon debitur, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari proses pengambilan keputusan itu sendiri.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis memilih judul “Sistem pendukung keputusan kelayakan pemberian kredit pada Koperasi kredit sejahtera dengan menggunakan metode *Analytical Hierachy Process*” agar masalah koperasi sejahtera dapat teratasi dan terkomputerisasi sehingga dalam pemberian kredit kepada anggotanya dapat dengan cepat dan efisien serta meminimalisasi kesalahan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang dihadapi Koperasi Sejahtera adalah bagaimana membuat sistem pendukung keputusan (SPK) yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi koperasi dengan metode AHP dalam melakukan proses pelayanan kreditur ?.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rancang Bangun sistem yang dapat memberikan informasi untuk kepala Koperasi Kredit Sejahtera kota Bandar Lampung dalam menentukan pemberian kredit kepada anggotanya.
2. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh Koperasi Kredit Sejahtera kota Bandar Lampung.
3. Dalam menyelesaikan permasalahan di atas menggunakan metode AHP.
4. Sistem ini menggunakan bahasa pemrograman PHP, *JavaScript*, HTML/CSS dan DBMS MySQL.

1.4. Tujuan Penelitian

Merancang sistem pendukung keputusan menggunakan metode AHP dengan mengukur kriteria-kriteria sehingga dapat menentukan kelayakan pemberian kredit disertai dengan jangka waktu terhadap kredit yang diberikan secara tepat dan cepat.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat membantu memberikan informasi untuk pihak koperasi dalam memberikan keputusan pemberian kredit kepada anggota koperasi atau calon debitur.
2. Dengan adanya Sistem Pendukung Keputusan dapat mengurangi atau meminimalisasi kesalahan dalam proses pemberian kredit.